

Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Struktur Modal, *Earning Per Share* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berlianna Devita Siwa^{1*}, Lintang Kurniawati²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
b200200172@student.ums.ac.id^{1*}, lk123@sums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of leverage, liquidity, capital structure, earnings per share (EPS), and profitability on company value in the food and beverages subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. Using a quantitative approach and secondary data, the analysis was conducted using multiple regression to examine the relationship between these variables and company value measured by the Price to Book Value (PBV) ratio. The results show that leverage, liquidity, capital structure, and EPS do not have a significant impact on company value, while profitability positively influences company value. The limitations of this study include a limited sample and the fact that the variables used explain only 17% of the variation in company value. Future research is suggested to extend the research period, use a more diverse sample, and add other independent variables such as LDER, GPM, and NPM..

Keywords: *Capital structure, Earnings per share, Liquidity, Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, struktur modal, *earning per share* (EPS), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder, analisis dilakukan menggunakan regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, struktur modal, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang terbatas dan variabel yang digunakan hanya menjelaskan 17% variasi dalam nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, menggunakan sampel yang lebih beragam, serta menambah variabel independen lainnya seperti LDER, GPM, dan NPM.

Kata kunci: *Capital structure, Earning per share, Liquidity, Profitability.*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan utama, yaitu meraih *profit* yang optimal serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin intens, memacu perusahaan-perusahaan untuk terus berinovasi dan berkembang agar dapat bertahan dan bersaing di pasar global. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing adalah dengan menjadikan perusahaan sebagai entitas yang *go public*. Proses *go public* mengubah perusahaan

tertutup menjadi terbuka, memberikan akses pada lebih banyak sumber pendanaan dari investor domestik dan internasional, yang memungkinkan perusahaan mengembangkan usahanya dan memperbesar kapasitas produksi. Selain itu, menjadi perusahaan publik meningkatkan citra perusahaan di mata publik, menunjukkan transparansi dan kredibilitas, yang pada gilirannya menarik lebih banyak investor.

Industri makanan dan minuman di Indonesia, khususnya subsektor manufaktur, telah menunjukkan perkembangan pesat, yang menuntut perusahaan untuk lebih inovatif dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu bersaing secara global. Bisnis di sektor ini memiliki dampak positif, seperti peningkatan lapangan kerja, nilai tambah pada bahan baku, dan kontribusi besar terhadap devisa negara. Menurut Kementerian Perindustrian, sektor ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan sektor makanan dan minuman tumbuh 7,91 persen pada tahun 2018, melampaui angka pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 5,17 persen. Industri ini juga berperan dalam meningkatkan investasi nasional, dengan nilai investasi mencapai Rp56,60 triliun pada tahun yang sama, serta menghasilkan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 48 perusahaan dari subsektor ini.

Kualitas laba menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan bagi pemegang saham dan investor, yang mengandalkan informasi akuntansi untuk mengevaluasi performa perusahaan. Kualitas laba yang tinggi dapat memberikan indikasi yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk keputusan investasi. Nilai perusahaan yang stabil dan terus meningkat tercermin dari harga saham yang tumbuh dalam jangka panjang, yang pada akhirnya membawa kemakmuran bagi para pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk *leverage*, likuiditas, struktur modal, *earning per share* (EPS), dan profitabilitas. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang dan ekuitas perusahaan, sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Struktur modal menggambarkan komposisi pembiayaan perusahaan antara utang dan ekuitas, yang mempengaruhi pengambilan keputusan finansial dan kinerja perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman, dengan menggabungkan teori-teori keuangan yang ada. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Haryono (2017), dengan ruang lingkup yang berbeda, yaitu perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menggunakan data periode yang lebih terkini, yakni tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor ini.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam teori ini, terdapat pemisahan tugas di mana pemilik menyerahkan beberapa kewajiban kepada agen, yang kemudian melaksanakan tugas tersebut atas nama pemilik. Sebagai imbalan, pemilik memberikan kompensasi kepada agen. Konflik dapat terjadi karena perbedaan kepentingan antara keduanya, di mana agen dan prinsipal sama-sama ingin memaksimalkan keuntungan sembari mengurangi risiko. Agen terkadang berusaha memanipulasi angka laba perusahaan untuk mencapai tujuan pribadi, yang dapat menyebabkan perbedaan antara laba yang dilaporkan dan laba yang sebenarnya (Lamba & Atahau, 2022).

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaan operasionalnya. Semakin besar utang yang digunakan, semakin tinggi pula biaya bunga yang harus dibayar, yang dapat mengurangi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan bagian penting dari kebijakan pendanaan yang mengatur antara penggunaan utang dan ekuitas. Perusahaan perlu mempertimbangkan kemampuannya dalam menghasilkan laba saat memutuskan untuk mengambil utang. Terlalu banyak utang dapat menyebabkan risiko kebangkrutan, sehingga penting untuk menilai kondisi ekonomi dan arus kas bebas perusahaan dalam menentukan tingkat leverage. Penelitian pada sektor makanan dan minuman selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan, meskipun dampaknya bervariasi antar sektor (Prasetyorini, 2013; Sitorus et al., 2020).

Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Ukuran likuiditas sering diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk membayar kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kemampuan lebih besar untuk membayar dividen, karena kas yang tersedia cukup. Semakin tinggi rasio lancar (*Current Ratio*), semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang memberikan keyakinan lebih kepada investor tentang pembayaran dividen yang dijanjikan (Sembiring & Lase, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bagaimana keseimbangan antara sumber pembiayaan ini memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering diukur melalui harga pasar ekuitas dan utang. Struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara

signifikan, sementara kesalahan dalam menentukan struktur modal, terutama jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, dapat meningkatkan beban tetap. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan bila perusahaan menghadapi peluang pertumbuhan yang rendah, karena biaya utang lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh. Namun, perusahaan yang menghadapi peluang pertumbuhan tinggi harus berhati-hati dalam menggunakan utang untuk menghindari beban bunga yang berisiko mengurangi nilai perusahaan (Setyadi et al., 2020).

Earning Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan indikator penting dalam menganalisis kinerja perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh per lembar saham. EPS yang lebih tinggi mencerminkan profitabilitas yang lebih besar dan digunakan untuk menentukan pembayaran dividen serta pertumbuhan nilai saham. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi akan menghasilkan EPS yang lebih besar, membuatnya lebih menarik bagi investor. EPS tidak hanya mencerminkan kinerja laba perusahaan tetapi juga berfungsi sebagai indikator potensi keuntungan masa depan bagi pemegang saham, sehingga investor dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Effendi, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional usaha dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk mencapai profitabilitas tinggi, karena jika menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini dapat menambah biaya bunga yang menekan laba. Pengelolaan yang efektif yang mengurangi biaya operasional dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, sedangkan profitabilitas yang rendah, terutama jika kondisi investasi tidak mendukung, dapat menurunkan minat investor (Lestari et al., 2021).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya melalui utang untuk meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang. Namun, penggunaan leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika utang tidak dapat dilunasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Putu & Kartika, 2019; Rahma et al., 2018; Susanti & Dharma, 2021), tetapi hasil yang berbeda ditemukan oleh Setyadi et al. (2020), yang menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang mudah dicairkan menjadi kas. Rasio lancar (Current Ratio) menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka pendek. Rasio yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang baik jika kas tidak dikelola secara efisien. Hasil penelitian dari Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain (Susanti & Dharma, 2021; Setyadi et al., 2020) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk memperjelas pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat diajukan adalah

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Teori struktur modal (trade-off theory) menjelaskan bahwa penambahan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan jika struktur modal berada di bawah titik optimal. Sebaliknya, jika sudah melampaui titik optimal, tambahan utang justru bisa mengurangi nilai perusahaan. Penelitian dari Effendi (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun temuan berbeda ditemukan oleh Setiawan Dede dan Rohanda Irfan (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk memperjelas pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Earning per Share (EPS) menjadi indikator penting yang menggambarkan laba per saham yang dapat diterima oleh investor. EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menarik minat investor. Penelitian oleh Effendi (2022) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun Sitorus et al. (2020) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi sektor dan periode yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengklarifikasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah

H4: *Earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki prospek yang lebih baik karena mampu memberikan keuntungan lebih besar kepada investor. Penelitian dari Susanti & Dharma (2021) dan Setyadi et al. (2020)

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Setiawan Dede dan Rohanda Irfan (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel, seperti leverage, likuiditas, struktur modal, earning per share (EPS), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Variabel independen yang digunakan meliputi leverage, yang mencerminkan penggunaan utang perusahaan, likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal yang menggambarkan proporsi utang dan ekuitas perusahaan, EPS yang menunjukkan laba per saham, dan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sementara itu, variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Penelitian ini fokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2022, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar dan memiliki laporan keuangan lengkap. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis melalui uji F dan uji t. Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan model regresi berganda (Sitorus et al., 2020; Sembiring & Lase, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dengan data yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini melibatkan 21 perusahaan setiap tahunnya, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 perusahaan selama periode penelitian. Proses seleksi sampel dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan.

Tabel 1. Perolehan Data Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
	Populasi : Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	37
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama periode 2019-2022	(16)
2.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mencatat laporan keuangan setiap tahun	0
3.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang selain Rupiah	0
	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki variabel data yang dibutuhkan	0
	Sampel Penelitian	21
	Tahun Penelitian	5
	Jumlah Sampel Penelitian Sebelum Outlier	105
	Data Outlier	(7)
	Jumlah Sampel Penelitian Setelah Outlier	98

Sumber: Hasil analisis data, 2025

Temuan Hasil Penelitian

Analisis Data Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	98	.010	87.91	1.4140	8.87055
Likuiditas	98	.01	13.31	2.8437	2.79252
Struktur Modal	98	-2.13	11.35	.7095	1.29992
EPS	98	-121.27	82814	252.4564	858.31187
Profitabilitas	98	-66	.61	.0197	.51347
Nilai Perusahaan	98	-3.29	8.53	2.5017	2.02643
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Hasil analisis data, 2025

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel sebelumnya, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa periode penelitian antara 2018-2022 mencakup 98 unit analisis. Leverage, yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), memiliki nilai terendah sebesar 0,10, yang tercatat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022. Sementara itu, nilai tertinggi mencapai 87,91, dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2021. Standard deviation yang tercatat sebesar 8,87055 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata leverage, menunjukkan variabilitas yang tinggi dalam sampel. Artinya, banyak perusahaan dalam sampel yang memiliki tingkat leverage yang sangat bervariasi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Rata-rata leverage adalah 1,4140, yang digunakan sebagai

benchmark untuk membandingkan tingkat leverage perusahaan-perusahaan lainnya.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 98 unit analisis selama periode 2018-2022. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,01, yang tercatat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) di tahun 2021. Nilai maksimum likuiditas adalah 87,91, yang tercatat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2020. Dengan standard deviation sebesar 8,87055, yang lebih tinggi dari rata-rata leverage, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan dalam sampel yang menunjukkan perbedaan yang jauh di luar nilai rata-rata. Rata-rata likuiditas adalah 1,4140, yang dapat digunakan untuk menilai perbandingan likuiditas antar perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, struktur modal menunjukkan bahwa nilai minimum tercatat pada -2,13 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019. Nilai maksimum tercatat sebesar 11,35, yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 1,29992 lebih besar dari nilai rata-rata struktur modal, yang mengindikasikan adanya variabilitas tinggi dalam sampel. Hal ini mencerminkan adanya perusahaan dengan tingkat struktur modal yang sangat berbeda dari rata-rata. Rata-rata nilai struktur modal adalah 0,7095, yang digunakan sebagai referensi untuk membandingkan tingkat struktur modal antar entitas dalam sampel.

Dari tabel yang tersedia, uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum EPS sebesar -121,27, yang tercatat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2019, sementara nilai maksimum mencapai 8284,14 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2022. Standard deviation untuk EPS tercatat sebesar 858,31187, yang lebih besar dari rata-rata EPS, menunjukkan adanya tingkat variabilitas yang tinggi dalam data. Banyak perusahaan dalam sampel yang menunjukkan nilai EPS yang jauh berbeda dari rata-rata. Nilai rata-rata EPS adalah 252,4564, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk membandingkan EPS perusahaan lainnya.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai minimum untuk profitabilitas tercatat pada -4,66, yang dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum tercatat sebesar 0,61, dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019. Nilai standard deviation untuk profitabilitas adalah 0,51347, yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam data. Ini mengindikasikan bahwa sejumlah perusahaan dalam sampel menunjukkan tingkat profitabilitas yang berbeda secara substansial dibandingkan dengan rata-rata. Rata-rata profitabilitas adalah 0,0197, yang digunakan sebagai patokan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan lainnya.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -3,29 yang tercatat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) tahun 2021, dan nilai maksimum mencapai 8,53 yang tercatat pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2019.

Standard deviation untuk nilai perusahaan adalah 2,02643, yang lebih kecil

dibandingkan dengan rata-rata nilai perusahaan, menunjukkan bahwa tingkat variabilitas dalam sampel relatif rendah. Ini berarti hanya sedikit perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang sangat berbeda dari rata-rata. Rata-rata nilai perusahaan adalah 2,5017, yang digunakan sebagai acuan untuk membandingkan nilai perusahaan perusahaan lainnya.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.339	.337		6.934	.000
Leverage	.058	.064	.255	.906	.368
Likuiditas	.013	.071	.017	.176	.861
Struktur Modal	.151	.153	.097	.986	.326
EPS	.000	.000	-.183	-1.931	.057
Profitabilitas	2.358	1.111	.597	2.122	.037

Sumber: Hasil analisis data, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$NP = 2,339 + 0,058X_1 + 0,013X_2 + 0,151X_3 + 0,00X_4 + 2,358X_5 + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas, arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai constant memiliki nilai positif sebesar 2,339. Tanda positif artinya memiliki pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi *leverage*, likuiditas, struktur modal, earning per share (EPS), dan profitabilitas sama dengan nol, maka nilai perusahaan (PBV) sebesar 2,339 rupiah.

Nilai koefisien regresi *leverage* memiliki nilai positif sebesar 0,058. Tanda positif artinya menunjukkan apabila *leverage* mengalami kenaikan maka variabel nilai perusahaan cenderung akan mengalami penurunan sebesar 0,058.

Nilai koefisien regresi likuiditas memiliki nilai positif sebesar 0,013. tanda positif ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan likuiditas sebesar 1 rupiah, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 rupiah.

Nilai koefisien struktur modal memiliki nilai positif sebesar 0,151. Tanda positif artinya menunjukkan apabila terjadi peningkatan 1% struktur modal maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,151.

Nilai koefisien *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sebesar 0. Nilai 0 tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS tidak menjadi faktor penentu utama nilai perusahaan. Investor dan analis tidak dapat menggunakan EPS sebagai indikator yang kuat untuk memprediksi perubahan nilai perusahaan.

Nilai koefisien Profitabilitas memiliki nilai positif sebesar 2,358. Tanda positif artinya menunjukkan apabila terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1 rupiah, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,358 rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Monte Carlo*. Penelitian ini memiliki jumlah n sebesar 98 terlihat dari hasil penelitian bahwa nilai *Monte Carlo Sig* (2-tailed) yaitu 0,316. Hal ini berarti bahwa nilai *Asymp.Sig*(2-tailed) $> 0,05$ (taraf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) sebesar 98 serta total variabel independen 5 ($K=5$), Pada tabel *Durbin Watson* memberikan nilai $dU = 1,7795$ dan nilai $dL = 1,5656$. Hasil uji autokorelasi *model summary* diperoleh angka *Durbin Watson* sebesar 1,825, sehingga dapat diproses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan sesuai persamaannya ($dU < DW, 4 - dU$). Hasil persamaan diperoleh $1,7795 < 1,825 < 2,22205$. Nilai dU lebih kecil dari DW dan nilai DW kurang dari $4 - dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Semua variabel yang diuji (leverage, likuiditas, struktur modal, EPS, dan profitabilitas) menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam analisis data.

Uji Heteroskedastitas

Nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,318 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,827 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,924 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel EPS sebesar 0,107 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,216 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedastitas.

Uji Ketetapan Model

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Redression	3,965	0,003

Sumber: Hasil analisis data, 2025

Perolehan nilai sig atas hasil yang diuraikan dari tabel diatas adalah 0,003 kurang dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Leverage, Likuiditas, Struktur Modal, EPS, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan

Adjusted R Square

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,421	0,177	0,133	1,88734

Sumber: Hasil analisis data, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,177. Hal ini menunjukkan bahwa 17% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel Leverage, Likuiditas, Struktur Modal, EPS, dan Profitabilitas. Ssedangkan 83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 17%.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	Sig.	Keterangan
Leverage	0,368	H ₁ Ditolak
Likuiditas	0,861	H ₂ Ditolak
Struktur Modal	0,326	H ₃ Ditolak
EPS	0,057	H ₄ Ditolak
Profitabilitas	0,037	H ₅ Diterima

Sumber: Hasil analisis data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,368 yang berarti lebih dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, artinya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,861 yang berarti lebih dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,326 yang berarti lebih dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak, artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 yang berarti lebih dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak, artinya EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 yang berarti

lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan yaitu berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *leverage* sebesar $0,368 > 0,05$ maka artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Hasil penelitian ini mengungkapkan besaran *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, karena *leverage* berfungsi sebagai alat ukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.

Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai tanggung jawab atas biaya yang dikeluarkannya yaitu bunga yang dibayarkan dan biaya pokok pinjaman. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya sehingga dapat memperoleh keuntungan dan melunasi hutangnya. Saat perusahaan dapat mengoptimalkan hutangnya hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sumber dana dari hutang dapat digunakan untuk menjalankan suatu perusahaan untuk mendapat keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* atau utang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lamba & Atahau, 2022) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan modal ekuitas dari laba ditahan untuk membiayai asset daripada menggunakan utang. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan menambah beban perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. *Leverage* mengacu pada semua asset perusahaan dan resiko keuangan yang membebani perusahaan di masa depan. Semakin banyak utang yang digunakan untuk mendanai operasi suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Dewi et al., 2023) yang memperoleh hasil bahwa perhitungan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang untuk memperoleh profit dengan nilai *leverage* yang rendah.

Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,861 > 0,05$ maka artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

Setiap perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda tergantung

pada intruksi, ukuran perusahaan, dan strategi bisnisnya. Likuiditas yang terlalu rendah dapat berisiko buruk terhadap perusahaan, namun perusahaan dapat mengelola risiko ini dengan pendanaan yang baik. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan menjadi faktor utama yang menentukan nilai perusahaan. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang stabil. Menjaga tingkat likuiditas yang tinggi berpotensi mendapat konsekuensi negative bagi perusahaan manufaktur, terlalu banyak kas dapat menyebabkan kehilangan *opportunity cost* dari investasi yang lebih menguntungkan. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susanti & Dharmasari, 2021); (Effendi, 2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan lebih berfokus pada kemampuan membayar utang jangka pendek daripada menarik investor. Semakin tinggi likuiditas maka semakin cepat perusahaan dalam melunasi utang menggunakan kas atau asset serupa. Namun likuiditas terlalu tinggi bias jadi pertanda investasi besar yang belum menghasilkan, sehingga kurang menarik bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Setyadi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap lebih sehat secara finansial. Investor melihat ini sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu melewati masa sulit. Likuiditas yang kuat dianggap memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kesulitan keuangan membuat investor lebih yakin untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel struktur modal sebesar $0,326 > 0,05$ maka artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

Hal ini berarti jika struktur modal terlalu tinggi atau rendah tidak berakibat naik atau turunnya nilai perusahaan. Artinya tingkat struktur modal suatu perusahaan tidak mempengaruhi besaran nilai perusahaan karena informasi struktur modal menjadi tidak relevan bagi investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Keuntungan perusahaan yang rendah mengakibatkan keuntungan yang diterima oleh investor menurun, perusahaan akan kehilangan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haryono, 2017) Perbedaan karakteristik yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal dengan nilai perusahaan karena hutang merupakan salah satu sumber pendanaan yang berisiko tinggi karena semakin lama jangka waktu peminjaman dan pelunasan hutang maka bunga yang dihasilkan dari hutang tersebut akan semakin besar.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Dwita, 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur

modal yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, menurunkan risiko dan meningkatkan kepercayaan investor

Pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada variabel EPS terhadap nilai perusahaan yaitu berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel EPS sebesar $0,057 > 0,05$ maka artinya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

Nilai EPS merupakan variabel yang penting dalam analisis yang dilakukan untuk membuat keputusan dalam membeli atau menjual saham. EPS merupakan informasi penting yang dapat merefleksikan nilai perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor mengenai laba per lembar saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Effendi, 2022) yang menyatakan bahwa earning per share tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang konsisten, meskipun EPS nya belum tinggi. Perubahan regulasi terkait standar keamanan dampak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian berlawanan dengan penelitian (Sitorus et al., 2020) membuktikan bahwa earning per share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Informasi laba yang dihasilkan melalui perhitungan EPS tidak mencerminkan nilai harga saham yang menjadi dasar perhitungan nilai saham

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian pada variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar $0,037 > 0,05$ maka artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan jika nilai profitabilitas dari perusahaan mengalami kenaikan, secara langsung berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaannya. Pengambilan nilai aset yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan lebih berharga karena pengambilan investasi yang lebih besar. Hal ini dapat mendorong investor dan kreditor untuk meminjamkan uang pada perusahaan yang dipilih, Profitabilitas yang tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor yang berharap dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, manajemen perusahaan akan meningkatkan dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Hal ini membuat permintaan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik, dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwita, 2019) ;(Prasetyorini, 2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal

ini memiliki pergerakan yang searah, saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dan memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian (Susanti & Dharma, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage structure*, *liquidity*, *capital structure*, EPS, dan *profitability* terhadap *company value* pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *liquidity*, *capital structure*, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *company value*, sementara *profitability* memiliki pengaruh positif yang kuat. Keterbatasan penelitian ini mencakup sampel yang terbatas serta variabel yang digunakan, yang hanya menjelaskan 17% variasi dalam *company value*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, menggunakan sampel yang lebih beragam, serta menambah variabel independen seperti LDER, GPM, dan NPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. S., Ayu, K., & Ratih, M. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada BUMDESA Dharma Karya*. 6(2), 243-248.
- Dwita, R. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan*. 2013, 76-90. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.76-89>
- Effendi, B. (2022). Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi Earning Per Share, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen. *Owner*, 7(1), 123-130. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1372>
- Haryono, S. A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan*. 14(2). <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.07>
- Irawati, K. R., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 148-152. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10798>
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16-31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Lestari, K. ayu, Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Jurnal Manajemen*, 17(2), 248-255.
- Pakpahan, E., Sinaga, A. N., & Permana, J. (2019). Pengaruh capital structure, liquidity,

earning per share dan profitabilty terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(9), 61–73.

- Prasetyorini, B. F. (2013). *Bhekti Fitri Prasetyorini; Pengaruh Ukuran Perusahaan ... 1*.
- Putu, N., & Kartika, I. (2019). *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir bulan Juli 2018 total perusahaan yang telah mencatatkan sa. 8(5), 3028–3056*.
- Rahma, D. A., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2018). The Effect of CSR, Profitability, Firm Size and Leverage To the Value of the Company in Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *Universitas*, 1–13.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Sembiring, S., & Lase, R. V. S. B. (2022). *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. 8(1), 141–155.
- Setiawan Dede, Rohanda Irfan, A. D. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)*. 417–42
- Setyadi, H., Iskak, J., Ekonomi, F., & Tarumanagara, U. (2020). *PENGARUH LEVERAGE , PROFITABILITAS , DAN LIKUIDITAS*. 2, 1763–1771.
- Sitorus, J. S., Tanasya, N. I., Fadillah, R., & Gulo, Y. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Minuman. *Jimea*, 4(3), 424–440.
- Sulistiyowati, R. (2021). *eCo-Buss Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Sub Sektor Garment dan Tekstil*.
- Susanti, M., & Dharma, U. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. XII(2).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI*. 6(3), 1248–1277.
- Zakiah, Wisnu, M., & Hadyu, H. F. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE,*

*LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021).
12(1995), 1-13.*